

PENGARUH DISIPLIN BELAJAR, LINGKUNGAN KELUARGA DAN LINGKUNGAN SEKOLAH TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS X SEMESTER I TAHUN AJARAN 2017/2018 SMA NEGERI DARUSSHOLAH SINGOJURUH KABUPATEN BANYUWANGI

Tian Fitriara Huda¹, Heriberthus Wicaksono²

FKIP Universitas PGRI Banyuwangi

Tianfitriarahuda@gmail.com

ABSTRAK

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor individual maupun sosial. Salah satu faktor individual yang sangat berperan dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah disiplin belajar. Dan beberapa faktor sosial yang memberikan kontribusi yang besar terhadap pencapaian prestasi belajar adalah faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Adanya pengaruh yang signifikan antara disiplin belajar, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar perlu diperhatikan agar dapat menjadi fungsional dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada tahun-tahun yang akan datang. Indikator-indikator yang masih berpengaruh negatif terhadap prestasi belajar perlu untuk dicermati. Metode yang di gunakan adalah kuantitatif Analisis ini disajikan dalam bentuk mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan standar Deviasi (SD), distribusi frekuensi serta histogram data dari masing-masing variabel. dengan hasil menunjukkan Berdasarkan pada pengajuan hipotesis pertama didapatkan hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik perhatian orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif perhatian orang tua erhadap prestasi belajar siswa. = 49,4%

Kata Kunci: Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Prestasi Belajar.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha pembinaan kepribadian dan kemajuan manusia baik jasmani maupun rohani. Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia. Hasil pendidikan dianggap tinggi mutunya apabila kemampuannya baik dalam lembaga pendidikan yang lebih tinggi

maupun dalam masyarakat. Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tunggal, 2003:7) disebutkan mengenai fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan

untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan demikian bidang pendidikan menduduki posisi penting untuk menuju perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Sehingga tujuan pendidikan nasional di atas akan dapat tercapai apabila ada tanggung jawab dari semua pihak. Baik murid, orang tua, guru, pemerintah, lembaga pendidikan (sekolah) serta masyarakat. Sehingga pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari salah satu pihak saja melainkan semua pihak juga harus terlibat.

Begitu juga dengan pemerintah Indonesia, pembangunan di bidang Anak sebagai peserta didik menjadi sasaran utama dalam kegiatan pendidikan, di mana mereka diharapkan dapat mencapai keberhasilan belajar. Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari kemampuannya dalam menguasai materi pelajaran, prestasi belajar yang dicapai siswa, ketrampilan dan kebenaran dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan lain-lain.

Tinggi rendahnya prestasi belajar siswa yang menunjukkan tingkat keberhasilan belajarnya, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. M. Ngalim Purwanto, MP (2004:102) berpendapat sebagai berikut:

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar dapat kita bedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri, disebut faktor individual
2. Faktor yang ada di luar individu, yang disebut faktor sosial.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat berarti bahwa disiplin termasuk ke dalam salah satu faktor pribadi yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar siswa. Disiplin belajar siswa yang baik

atau dapat dikatakan tinggi akan dapat mendorong siswa meraih prestasi yang tinggi pula. Namun kenyataannya, tingkat disiplin belajar siswa di sekolah antara siswa yang satu dengan yang lain berbeda. Dikarenakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang berbeda-beda pula.

Hal ini dapat dilihat pada siswa kelas X SMAN Darussolah Singojuruh. Disinilah perlu dioptimalkan bagaimana tindak lanjut dalam meningkatkan prestasi melalui pelaksanaan disiplin belajar siswa, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah yang sangat berpengaruh dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan. Karena sebagian besar waktu yang dimiliki siswa banyak di rumah, maka peran orang tua tidak dapat diabaikan.

Dikarenakan proses kedisiplinan dimulai dari rumah, sehingga peran orang tua dalam memantau dan memberikan perhatian terhadap pendidikan putra-putrinya sangat penting. Disamping itu pihak sekolah juga harus menanamkan sikap kedisiplinan pada seluruh komponen yang ada di sekolah baik kepala sekolah, guru, murid dan lainnya. Sekolah juga harus menyediakan fasilitas belajar yang lengkap serta memadai. Dan tidak kalah penting, tata tertib sekolah harus dilaksanakan secara bertanggung jawab oleh semua warga sekolah.

KAJIAN TEORI

Disiplin Belajar

Disiplin merupakan istilah yang sudah memasyarakat di berbagai instansi pemerintah maupun swasta. Kita mengenal adanya disiplin kerja, disiplin lalu lintas, disiplin belajar dan macam istilah disiplin yang lain. Menurut Maman Rachman (1999:168) menyatakan sebagai “Disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya”.

Pengertian belajar di atas, terkandung pengertian bahwa belajar adalah serangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan oleh seseorang dengan tujuan untuk memperoleh perubahan secara menyeluruh dalam tingkah lakunya, sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Margaret E. Bell Gredler (1991:1) menyatakan "belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, ketrampilan, dan sikap".

Dari seluruh pengertian di atas diambil kesimpulan bahwa yang dimaksud disiplin belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan atau ketertiban.

Tulus Tu'u (2004:37) mengatakan "disiplin berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan". Disiplin itu penting karena alasan berikut ini.

- 1) Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya.
- 2) Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan juga kelas, menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.
- 3) Orang tua senantiasa berharap di sekolah anak-anak dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan dan disiplin.
- 4) Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran pentingnya norma, aturan, kepatuhan dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan oleh setiap siswa. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin, yang akan mengantarkan seorang siswa sukses

dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Berikut ini akan dibahas beberapa fungsi disiplin menurut Tulus Tu'u (2004:38) yaitu: menata kehidupan bersama, membangun kepribadian, melatih kepribadian, pemaksaan, hukuman, dan menciptakan Lingkungan yang Kondusif.

Lingkungan Keluarga

Lingkungan selalu mengitari manusia dari waktu dilahirkan sampai meninggalnya, sehingga antara lingkungan dan manusia terdapat hubungan timbal balik dalam artian lingkungan mempengaruhi manusia dan manusia mempengaruhi lingkungan. Begitu pula dalam proses belajar mengajar, lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh dalam proses belajar maupun perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan pendapat Slameto (2003:2) menyatakan "belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Pengertian belajar di atas menekankan bahwa belajar merupakan suatu pengalaman dan pengalaman itu salah satunya diperoleh berkat adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Lingkungan sebagai sumber belajar menurut Depdikbud (1990:70) menyatakan "lingkungan sebagai sumber belajar dapat dibedakan atas lingkungan fisik dan lingkungan sosial". Slameto (2003:60) menyatakan "anak akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: Cara orang tua mendidik anak, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga".

Faktor-faktor tersebut apabila dapat menjalankan sesuai dengan fungsi dan peranannya masing-masing dengan baik, kemungkinan dapat menciptakan situasi dan kondisi yang dapat mendorong anak untuk lebih giat belajar. Pendapat Slameto (2003: 61) sebagai berikut:

“Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anak dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain-lain, dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya”.

Keluarga merupakan wadah dimana sifat-sifat kepribadian anak terbentuk pertama kali, dalam keluarga pula anak pertama kali mengenal nilai dan norma dalam hidupnya. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan tertua yang bersifat informal dan kodrati. Sebagaimana diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati (1991:97) tentang pendidikan informal yaitu sebagai berikut”

“Pendidikan informal yaitu pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sepanjang hayat. Pendidikan ini dapat berlangsung dalam keluarga, dalam pergaulan sehari-hari maupun dalam pekerjaan, masyarakat, organisasi”

Keluarga disebut sebagai lembaga pendidikan informal karena pendidikan

keluarga tidak memiliki rencana dan program yang resmi seperti lembaga pendidikan lainnya. Sedangkan pendidikan keluarga bersifat kodrati maksudnya bahwa antara orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai peserta didik mempunyai ikatan darah secara kodrati atau alami. Dengan demikian pendidikan keluarga adalah pendidikan tradisi yang diterima manusia semenjak manusia itu dilahirkan.

Semenjak kecil anak dipelihara dan dibesarkan dalam keluarga. Segala sesuatu yang ada dalam keluarga yang diterima anak sebagai pendidikan, akan turut berpengaruh dan menentukan dalam corak perkembangan anak selanjutnya. Oleh karena itu keluarga mempunyai tugas khusus untuk meletakkan dasar-dasar perkembangan anak, terutama untuk perkembangan pribadi yang mantap.

Dari penjelasan di atas jelas sudah, bahwa lingkungan keluarga sangat besar peranannya di dalam menentukan dan meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator lingkungan keluarga meliputi:

- a. Cara orang tua dalam mendidik anak
- b. Relasi antara anggota keluarga
- c. Suasana rumah
- d. Keadaan ekonomi keluarga
- e. Fasilitas belajar

Lingkungan Sekolah

Menurut Imam Supardi (2003:2) menyatakan “lingkungan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati”. Menurut Syamsu Yusuf (2001:54) menyatakan sebagai berikut: ”

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang

menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial.

Jadi, lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

Prestasi Siswa

Menurut Tulus Tu'u (2004:75) menyatakan "prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru". Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.

Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Hasil evaluasi tersebut didokumentasikan dalam buku nilai guru dan wali kelas serta arsip yang ada di bagian administrasi kurikulum sekolah. Selain itu, hasil evaluasi juga disampaikan kepada siswa dan orang tua melalui buku yang disampaikan pada waktu pembagian rapor akhir semester, kenaikan atau kelulusan.

Jadi, prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai tersebut terutama dilihat dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana (1990:23) mengatakan "diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka

ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran".

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi siswa menurut Merson U. Sangalang "terdiri dari: kecerdasan, bakat, minat dan perhatian, motif, kesehatan, cara belajar, lingkungan keluarga, lingkungan pergaulan, sekolah dan sarana pendukung belajar" (Kartini Kartono 1990:1-6). Agar hal ini menjadi lebih jelas, diuraikan berikut ini:

- 1) Faktor kecerdasan, biasanya, kecerdasan hanya dianggap sebagai kemampuan rasional matematis.
- 2) Faktor bakat, bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tua.
- 3) Faktor minat dan perhatian, minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.
- 4) Faktor motif, motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu.
- 5) Faktor cara belajar, keberhasilan studi siswa dipengaruhi juga oleh cara belajar siswa".

METODOLOGI PENELITIAN

Metode Pengumpulan Data

Suharsini Arikunto (1993:121) menjelaskan bahwa "Pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dipergunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data". "Macam-macam metode atau tehnik pengumpulan data antara lain angket (kuisioner), wawancara (interview), pengamatan (observasi), ujian (Tes) dan dokumentasi" (Arikunto, 1993:121-122). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket atau kuisioner dan metode dokumentasi. **Uji Coba Instrumen**

Uji validitas internal dilakukan melalui uji validitas butir. Untuk menguji validitas butir digunakan tehnik atau rumus korelasi product moment dari Karl Pearson. Rumus korelasi product yang dimaksud adalah :

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini ada dua macam analisis, yaitu :

1. Analisis Deskriptif
 Analisis ini disajikan dalam bentuk mean (M), Median (Me), Modus (Mo) dan standar Deviasi (SD), distribusi frekuensi serta histogram data dari masing-masing variabel.
2. Analisis Statistik
 Analisis ini digunakan untuk pengujian hipotesis, namun sebelumnya terlebih dahulu digunakan uji prasyarat analisis.

perhitungan pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 5 %. Interpretasi hasil uji normalitas adalah jika harga Chi – Kuadrat lebih kecil dari harga Chi – kuadrat dalam tabel / $p < 0,05$, maka distribusi skornya normal, demikian juga sebaliknya.

Setelah dilakukan analisis dengan bantuan SPS edisi Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningasih Versi IBM / IN harga Chi – kuadrat masing-masing variabel dalam penelitian ini akan disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Rangkuman Hasil Uji Normalitas Distribusi

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian Persyaratan Analisis

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yaitu untuk mencari hubungan antara Variabel bebas dengan Variabel terikat. Sebelum dilakukan uji hipotesis dengan teknik analisis regresi ganda yang digunakan. Maka ada persyaratan yang harus dipenuhi yaitu :1). Sampel diambil secara random. 2). Distribusi skor harus normal. 3). Hubungan anatara variabel bebas dengan variabel terikatnya harus linier dan tidak terjadi multikolinier.

Persyaratan pertama telah terpenuhi karena sample dalam penelitian ini diambil dengan teknik proporsional eluster random sampling. Untuk memenuhi uji persyaratan yang ke dua dan ketiga dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Uji Normalitas
 Tujuan diadakan uji normalitas adalah untuk mengetahui kondisi masing-masing variabel penelitian, apakah variabel tersebut mempunyai skor yang terdistribusi normal atau tidak. Adapun teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah chi-kuadrat (X^2). Untuk menguji signifikan chi-kuadrat hasil

Variabel	X^1 (hit)	X^2_{tab} 5%	Keterangan
Perhatian Orang Tua (X1)	6.8744	7,81	Normal
Minat Belajar (X2)	6.1390	7,81	Normal
Prestasi Belajar Siswa (Y)	7.5063	7,81	Normal

Dilihat dari tabel di atas menunjukkan bahwa chi-kuadrat (X^2) hasil hitung dari-masing-masing variabel berada di bawah daerah penolakan yang telah ditentukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebaran dari ketiga variabel penelitian adalah normal. Adapun hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran.

2. Uji Linieritas
 Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui apakah hubungan antara masing-masing

variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Untuk menguji hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat menggunakan signifikansi F.

- a. Uji Linieritas hubungan antara pengaruh perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa

Hubungan antara pengaruh perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa setelah dianalisis menggunakan analisis regresi sederhana diperoleh konstanta intersep (β_0) = 6,030 dan koefisien regresinya (β_1) = 2,635. Dengan demikian persamaan garis regresinya adalah $Y = 6,030 + 2,635X$

Untuk mengetahui itu benar-benar linier atau tidak perlu diuji linieritas regresinya. Dengan bantuan komputer program SPSS dapat diketahui F hitung 11,623 sedangkan F tabel pada taraf signifikansi 5% adalah 3,05. Jadi F hitung = 11,623 > 3,05 maka terjadi hubungan linieritas.

- b. Uji Linieritas Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan komputer diperoleh F hitung sebesar 14,206 dengan db 1:150 dan TS 5%. F tabel menunjukkan 3,05 sehingga F hitung lebih dari F tabel (14,206 > 3,05). Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel minat belajar (X_2) dengan prestasi belajar siswa (X_1) mempunyai hubungan yang linier.

B. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang harus diuji kebenarannya. Hipotesis terdiri dari dua macam, yaitu hipotesis Nihil (H_0) yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, dan hipotesis Alternatif (H_a) yaitu hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.

- a. Uji Hipotesis Pertama

Hipotesis alternatif berbunyi: "Ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas X SMAN Darussolah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018. Untuk keperluan pengujian hipotesis, maka hipotesis alternatif tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi: "Tidak ada hubungan yang positif antara pengaruh perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN Darussolah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018."

Dari hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga koefisien korelasi pada r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan N = 38 adalah 0,320. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung (r_h) lebih besar dari r tabel (r_t) atau $0,381 > 0,320$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: "Ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas X SMAN Darussolah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018 diterima pada taraf signifikansi 5%."

- b. Uji Hipotesis ke dua

Hipotesis alternatif berbunyi: “Adanya hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018”. Untuk keperluan ini pengajuan hipotesis maka hipotesis alternatif tersebut harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi:” tidak ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil analisis korelasi product moment antara variabel minat belajar dengan prestasi belajar siswa (r_{X_2Y}) sebesar 0,532. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan harga koefisien pada r tabel dengan taraf signifikan 5 % $N = 38$ adalah 0,305. Hasil tersebut menunjukkan bahwa harga r hitung (r_h) lebih besar dari r tabel (r_t) atau $0,532 > 0,305$. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil tersebut adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi “ Adanya hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018 diterima pada taraf signifikan 5 %.

c. Uji Hipotesis ke tiga

Hipotesis alternatif berbunyi: “ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018. Untuk keperluan pengajuan hipotesis maka hipotesis alternatif tersebut

harus diubah menjadi hipotesis nihil yang berbunyi: “tidak ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018.

Besarnya koefisien antara Variabel bebas secara bersama sama dengan variabel terikat diketahui dengan menggunakan analisis regresi. Tujuannya adalah untuk memprediksi atau meramalkan kedudukan variabel terikat apabila dilihat dari pengaruh variabel bebasnya. Berdasarkan analisis data yang diperoleh harga sebesar $R_y(1,2) = 0,618$ koefisien determinan (R^2) = 0,381 dan F_{reg} hitung = 10,786 Hasil F hitung ini kemudian dikonsultasikan dengan F tabel pada taraf signifikan 5 % dengan $db = 2:150 = 3,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui bahwa harga F hitung lebih besar dari F tabel ($10,786 > 3,05$ sehingga harga F hitung signifikan. Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil di atas adalah hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi: “ada hubungan yang positif antara intensitas perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018 diterima pada taraf signifikan 5%. Rangkuman hasil analisis regresi ganda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Sumbe r	JK	D b	$R^2(\Sigma Y^2)$	F
------------	----	--------	-------------------	---

Regresi	5,168	2	42.427	10.786
Residu	8,385	35	-	
Total	13,553	37	-	

Hasil perhitungan koefisien determinan (R^2) = 0,381, ini dapat diartikan bahwa :38,1% variabel prestasi belajar siswa dapat diterangkan oleh variabel perhatian orang tua dan minat belajar. Hal ini berarti ada sejumlah 619% yang tidak dapat dijelaskan pada penelitian ini yang berasal dari faktor lain. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga β_0 =4,211, β_1 =0,340, dan β_2 =0,401, sehingga dapat ditarik persamaan garis regresinya adalah :

$$Y = 4,211 + 0,340 X_1 + 0,401 X_2$$

Berdasarkan analisis diketahui pula bobot sumbangan masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 10. Bobot Sumbangan Masing-masing Variabel Bebas

Variabel	Sumbangan Relatif %	Sumbangan efektif %
X1	18,8214	49,4%
X2	20,2692	53,2%
Total	39,0906	102,6%

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dengan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada pengajuan hipotesis pertama didapatkan hubungan positif dan signifikan antara perhatian orang tua dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018. Dari hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik perhatian orang tua maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif perhatian orang tua terhadap prestasi belajar siswa. = 49,4%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa perhatian orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan dengan adanya perhatian orang tua maka siswa akan memiliki pemahaman diri sehingga mempunyai kepercayaan terhadap kemampuan sendiri serta memiliki pemahaman terhadap cara-cara belajar dan kemampuan menimbulkan minat sehingga siswa memiliki visi atau pandangan yang cukup baik kemas depan, serta berinisiatif untuk mengembangkan potensinya.

2. Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada pengajuan hipotesis kedua didapatkan hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018. Hasil analisis tersebut dapat digunakan untuk memprediksi bahwa semakin baik minat belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula pencapaian prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh sumbangan efektif perhatian orang tua terhadap

prestasi belajar siswa sebesar 53,2%

Hasil tersebut menunjukkan bahwa minat belajar yang dimiliki siswa akan sangat membantu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan minat belajar akan mampu mendorong siswa memiliki sikap, tanggung jawab, berkemauan keras, tidak minder, serta percaya diri untuk mengembangkan potensinya sebagai bekal belajar mandiri.

3. Hubungan Antara Perhatian Orang Tua dan Minat Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa

Berdasarkan pada pengujian hipotesis ketiga didapatkan hubungan positif dan signifikan antara Perhatian orang tua dan minat belajar dengan prestasi belajar siswa pada siswa kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun Pelajaran 2004 / 2005.

Bobot sumbangan efektif pada masing-masing variabel bebas terhadap terikatnya adalah 49,4%, dari variabel perhatian orang tua dan 53,2% dari variabel minat belajar. Jadi kedua variabel bebas tersebut memberi sumbangan efektif secara bersama-sama terhadap variabel terikat sebesar 102,6%.

Berdasarkan pembahasan ini dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perhatian orang tua yang kontinyu dan didukung minat belajar yang dimiliki siswa cukup tinggi akan mempengaruhi prestasi belajar siswa pada siswa X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pengujian hipotesis serta pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perhatian orang tua mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan mata pelajaran sejarah kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berarti bahwa semakin baik atau positif perhatian orang tua maka akan semakin tinggi prestasi belajar yang dimiliki oleh siswa dan begitu pula sebaliknya.
2. Minat belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan mata pelajaran sejarah kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula prestasi belajar pada siswa, karena siswa secara tidak langsung telah mempunyai kepercayaan akan kemampuan dirinya untuk memberikan dorongan/motivator, demikian pula sebaliknya.
3. Perhatian orang tua, dan minat belajar mempunyai hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar siswa dengan mata pelajaran sejarah kelas X SMAN Darussholah Singojuruh tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini berarti bahwa semakin baik atau positif perhatian orang tua dan minat belajar yang dimiliki oleh siswa semakin tinggi pula prestasi belajar siswa tersebut, demikian pula sebaliknya.
4. Berdasarkan analisis regresi diketahui sumbangan efektif

perhatian orang tua sebesar 49,4 % dan sumbangan efektif minat belajar sebesar 53,2 % Faktor perhatian orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dapat memberikan sumbangan efektif terhadap minat belajar sebesar 42,2%. Dari hasil ini dapat diketahui bahwa faktor perhatian orang tua dan minat belajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar para siswa.

Zainal Mustofa, 1991, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : CV. Persada

DAFTAR PUSTAKA

- Robert Gague, 1988, *Prinsip-prinsip Belajar Untuk Pengajaran di Sekolah*, Surabaya : Usaha Nasional
- Slaneto, 1988, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : PT. Bina Aksara
- Suharsini Arikunto, 1989, *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Bina Aksara
- Sutrisno Hadi, 1987, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM.
- _____, 1989, *Statistik II*, Yogyakarta : Andi Offset
- _____, 1990, *Metodologi Reseach III*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- _____, 1993, *Statistik III*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- _____, 1994, *Metodologi Reseach II*, Yogyakarta : Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM
- Thomas Gordon, 1983, *Menjadi Orang Tua Efektif*, Jakarta : PT. Gramedia
- Winkel W. S. 1983, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta : PT. Gramedia.